

HUBUNGAN TERPAAN PEMBERITAAN SISWI SMP YANG MENJADI MUCIKARI
DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU RUMAH TANGGA DI SURABAYA
(Studi Korelasional Pemberitaan Siswi SMP yang Menjadi Mucikari di Televisi dengan Tingkat
Kecemasan Ibu Rumah Tangga yang Mempunyai Anak Perempuan di Surabaya)

SKRIPSI



Oleh :

DISTA NAWANG WIDYA
NPM. 0943010064

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2013

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, penulis panjatkan karena dengan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, Skripsi yang berjudul “Hubungan Terpaan Pemberitaan siswi SMP yang menjadi mucikari dengan tingkat kecemasan ibu rumah tangga di Surabaya ” dapat penulis susun dan selesai sebagai syarat untuk menyelesaikan skripsi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. ALLAH SWT dan Rasulullah Muhammad SAW untuk inspirasi serta tuntunan yang senantiasa mengilhami penulis dalam rangka “perjuangan” memaknai hidup.
2. Keluarga Tercinta, (Bapak, Ibu, Kakak dan Adek) yang selalu menjadi tujuan utama penulis untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Drs. Kusnarto, M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis. Terima kasih atas segala kontribusi bapak terkait penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat luar biasa yang tak sekedar memotivasi dari sebelum berlangsungnya proses penelitian hingga selesainya skripsi ini: Kidty, Uky, Witha, Novie. (you’re the best).
6. Sahabat sekaligus teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi “Noviana Liamsi”, tak lupa juga “M. Zainuddin Marzuki (udin)” terima kasih banyak

atas motivasi dan bantuan yang diberikan untuk penulis selama mengerjakan skripsi.

7. “My Mikoooo” terima kasih sudah menemani saat penulis merasa jenuh dalam mengerjakan skripsi, terima kasih sudah menjadi bagian keluarga yang menggemaskan.
8. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTAKSI	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Televisi Sebagai Komunikasi Massa	16
2.2.2 Media Televisi	18
2.2.3 Dampak Media Televisi	21
2.2.4 Terpaan Media (Media Exposure)	21
2.3 Mucikari	23
2.3.1 Pengertian Mucikari	23
2.4 Kecemasan	25
2.5 Ibu Rumah Tangga	29

2.6	Teori S-O-R	31
2.7	Kerangka Berfikir	33
2.8	Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
3.1.1	Definisi Operasional	36
3.1.2	Pengukuran Variabel	39
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	46
3.2.1	Populasi	46
3.2.2	Sampel.....	47
3.2.3	Teknik Penarikan Sampel	48
3.3	Teknik Pengumpulan Data	49
3.4	Metode Analisa Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.1.1	Gambaran Umum Penelitian	54
4.1.2	Gambaran Umum Kecemasan	55
4.2	Penyajian Data	58
4.2.1	Identitas Responden	58
4.2.2	Terpaan Pemberitaan	61
4.2.3	Media Televisi yang Digunakan	66
4.2.4	Kecemasan Ibu Rumah Tangga	68
4.2.4.1	Kecemasan Riel	69
4.2.4.2	Kecemasan Neurotik	76
4.2.4.3	Kecemasan Moral	84
4.3	Analisis dan Pengujian Hipotesis	90
4.3.1	Analisis Data	90

4.3.2	Pengujian Hipotesis	92
4.3.3	Interpretasi Hasil	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		96
5.1	Kesimpulan	96
5.2	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : 2.1. Model Teori S-O-R	33
Gambar 2 : 2.2. Kerangka Berfikir Hubungan Terpaan Siswi SMP yang menjadi Mucikari di Televisi Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga di Surabaya	34

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tabel Analisis Gangguan Fungsional Kecemasan	28
Tabel 3.1 : Tabel Penolong untuk Menghitung Koefisien Korelasi Rank Spearman	51
Tabel 3.2 : Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	52
Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	59
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	60
Tabel 4.3 : Frekuensi Menonton Pemberitaan Siswi SMP yang Menjadi Mucikari	61
Tabel 4.4 : Durasi Menonton Pemberitaan Siswi SMP yang Menjadi Mucikari	63
Tabel 4.5 : Terpaan Pemberitaan Siswi SMP yang Menjadi Mucikari	65
Tabel 4.6 : Televisi Sebagai Media yang Digunakan Untuk Menonton	67
Tabel 4.7 : Kecemasan Ibu Rumah Tangga Apabila Anak Bepergian Sendiri Tanpa Didampingi Anda	70
Tabel 4.8 : Kecemasan Ibu Rumah Tangga Saat Anak Pulang Terlambat atau Keluar Rumah Terlalu Lama	71
Tabel 4.9 : Kecemasan Ibu Rumah Tangga Apabila Memberikan Smart Phone Kepada Anak yang Masih Pelajar	73

Tabel 4.10 : Kecemasan Ibu Rumah Tangga Apabila Anak Mempunyai Teman yang Baru Dikenalnya	75
Tabel 4.11 : Kecemasan Ibu Rumah Tangga dengan Kian Posesif Terhadap Anak	77
Tabel 4.12 : Kecemasan Ibu Rumah Tangga Dengan Selalu Menemani Anak	79
Tabel 4.13 : Kecemasan Ibu Rumah Tangga Dengan Lebih Intensif Melakukan Komunikasi Dengan Anak	81
Tabel 4.14 : Kecemasan Ibu Rumah Tangga Dengan Selalu Ingin Tahu Kegiatan dan Aktifitas Anak Diluar Rumah Selain di Sekolah	83
Tabel 4.15 : Kecemasan Ibu Rumah Tangga Dengan Mengenalkan Pada Anak Bahaya Pornografi, Seks Bebas	84
Tabel 4.16 : Kecemasan Ibu Rumah Tangga Dengan Memberitahukan Pada Anak Agar Berjaga-jaga Terhadap Orang Asing	86
Tabel 4.17 : Kecemasan Ibu Rumah Tangga Dengan Berpesan Pada Anak Agar Jangan Mau Diajak Pergi Dengan Orang yang Belum Dikenal Maupun Orang Terdekat	87
Tabel 4.18 : Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga di Surabaya	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Kuesioner	100
Lampiran 2 : Hasil Rekapitulasi Data Kuesioner	104
Lampiran 3 : Tabel Penolong Koefisien Rank Spearman	109
Lampiran 4 : Pemberitaan Siswi SMP yang Menjadi Mucikari	111

ABSTRAKSI

DISTA NAWANG WIDYA, HUBUNGAN TERPAAN PEMBERITAAN SISWI SMP YANG MENJADI MUCIKARI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU RUMAH TANGGA DI SURABAYA (Studi Korelasional Pemberitaan Siswi SMP yang Menjadi Mucikari di Televisi Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga yang Mempunyai Anak Perempuan di Surabaya)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara terpaan pemberitaan Siswi SMP yang menjadi mucikari dengan tingkat kecemasan ibu rumah tangga di Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teori S-O-R, Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional yaitu metode untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Dalam menganalisis data menggunakan metode Rank Spearman, kemudian dilakukan pembuktian hipotesis menggunakan . Hasil penelitian ini berdasarkan analisis data dengan melakukan uji korelasi, di dapat nilai yang berada pada hubungan yang rendah. Sementara hasil uji hipotesis, ternyata hasil uji t terdapat lebih besar dari yang artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan antara terpaan pemberitaan siswi SMP yang menjadi mucikari di televisi dengan tingkat kecemasan ibu rumah tangga.

Kunci : Teori S-O-R, Siswi SMP yang Menjadi Mucikari, Kecemasan

ABSTRACT

DISTA NAWANG WIDYA, THE RELATIONSHIP OF REPORTING EXPOSURES OF JUNIOR SCHOOLGIRL WHO BEING THE PIMPS WITH THE LEVEL OF HOUSEWIVES ANXIETY IN SURABAYA (Correlation Study of Reporting of Junior Schoolgirl Who Being the Pimps in Television with The Levels of Housewives Anxiety Who Has Daughter in Surabaya)

This study was conducted to determine the relationship between reporting exposures of Junior Schoolgirl who being the pimps with the levels of housewives anxiety in Surabaya.

This study was used S-O-R theory, this research method was used a quantitative approach with correlation analysis that is the method to finding the relationship between two or more variables. And the sampling technique that used was purposive sampling.

In data analyzing was using Spearman Rank method, and then conducted the hypothesis verification using t_{test} . The results of this study based on the data analysis with the correlation test, the value was obtained at which was at a low relationship. While the results of hypothesis testing, the result of t-test it was obtained that t_{test} that was greater than t_{table} which means that the proposed hypothesis in this study was rejected. It is means that there is a relationship between reporting exposures of junior schoolgirl who being the pimps on television with the level of housewives anxiety.

Keyword: S-O-R theory, junior schoolgirl who being the pimps, anxiety

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi tersebut hanya bisa dilakukan secara tatap muka, namun ada juga yang menggunakan alat bantu media untuk menyampaikan pesan. Media yang menyediakan jasa untuk menyampaikan pesan pada khalayak disebut media massa (Effendy, 2002 : 50).

Media massa secara teoritis memiliki fungsi sebagai saluran informasi, saluran pendidikan dan saluran hiburan, namun pada kenyataannya media massa memberi efektif lain di luar fungsinya itu. Efek media massa tidak saja mempengaruhi sikap seseorang namun dapat pula mempengaruhi perilaku, bahkan pada tataran yang lebih jauh efek media massa dapat mempengaruhi sistem-sistem social maupun sistem budaya masyarakat.

Efek media massa dapat pula mempengaruhi seseorang dalam waktu pendek sehingga dapat dengan cepat mempengaruhi mereka, namun juga memberi efek dalam waktu yang lama. Hal tersebut karena efek media massa terjadi secara disengaja, namun ada juga efek media massa yang diterima masyarakat tanpa disengaja.

Media massa merupakan sarana untuk menyampaikan isi pesan yang bersifat umum kepada sejumlah orang yang jumlahnya relative besar,

tinggalnya tersebar, heterogen, anonim, melembaga, memiliki perhatian yang berpusat pada isi pesan yang sama, dengan tidak memberikan arus balik secara langsung pada saat itu. Menurut jenisnya media massa dibagi menjadi dua yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, tabloid, dan surat kabar sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi dan radio masing-masing memiliki sifat, karakter, daya tarik, dan ciri khas sendiri-sendiri.

Melalui siaran televisi, masyarakat dapat mengetahui berita terbaru yang sedang terjadi ataupun hanya sekedar ingin memperoleh hiburan. Televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan paling fenomena di dunia. Meski lahir paling belakangan dibanding media massa cetak, dan radio namun pada akhirnya media televisi yang paling banyak diakses oleh masyarakat dimana pun di dunia ini. Menurut De Fleur dan Dennis (1985), 98% rumah tangga di Amerika Serikat memiliki pesawat televisi, dan bahkan 50% di antaranya memiliki lebih dari satu pesawat. Sedangkan di Indonesia kecenderungan menonton televisi lebih tinggi dibandingkan membaca koran dan mendengarkan radio. Hasil susenas 1998 dan 2000 memperlihatkan kecenderungan masyarakat dalam hal mendengarkan radio, menonton televisi, dan membaca surat kabar. Rata-rata secara nasional, waktu mendengarkan radio ada penurunan dari 62,7% (1998) menjadi 43,3%, menonton televisi dari 79,8% turun menjadi 17% pada tahun 2000.

Menurut Effendy (1994:41) media televisi mempunyai daya tarik yang lebih tinggi sebagai media elektronik, dibandingkan dengan radio yang

sifatnya hanya dapat didengar (auditif) sedangkan televisi memiliki unsur visual atau gambar bergerak (moving picture) sehingga segalanya seolah-olah terlihat “hidup” dan audiens merasa ikut didalamnya. Pada perkembangannya televisi selain memberikan informasi juga menayangkan acara-acara hiburan yang pada umumnya dapat mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan bagi yang menontonnya.

Media televisi sebagai salah satu pelopor dalam penyebaran informasi dengan menggunakan perangkat satelit, kini menjadi informasi yang berkembang pesat dan juga munculnya globalisasi teknologi informasi dimanapun bisa disaksikan lewat siaran jaringan televisi dengan membawa dampak yang begitu besar, baik dalam bidang social, budaya, ekonomi, dan politik. Media televisi pada hakekatnya adalah movie atau movie picture in the home, yang membuat pemirsanya tidak perlu keluar rumah untuk menontonnya. Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki televisi dan keunggulan lain adalah televisi tersaji dalam bentuk audiovisual, dengan kata lain adalah perpaduan antara radio dan film. Ini menjadi daya tarik kuat televisi, selain mempunyai unsur kata-kata, sound effect, music seperti radio, televisi juga mempunyai unsur visual berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada pemirsa sehingga seolah-olah khalayak berada di tempat peristiwa yang disiarkan oleh pemancar televisi itu (Effendy,2000:177).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi akan membawa dampak yang sangat besar pada perkembangan pertelevisian saat

ini. Suatu siaran televisi dituntut untuk dapat memberikan informasi yang tidak hanya akurat tetapi juga dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, bahkan sampai membuat para pemirsa peka terhadap masalah sosial yang ada. Media televisi mempunyai daya tarik lebih tinggi sebagai media elektronik karena sifatnya yang audiovisual, selain dapat didengar juga dapat dilihat dan segala sesuatunya berlangsung hingga seolah-olah khalayak berada di tempat peristiwa yang disiarkan oleh pemancar televisi itu dibandingkan dengan radio yang sifatnya hanya bisa didengarkan (auditif). (Effendy, 2000:175)

Pemirsa (television watcher, television viewer) adalah sasaran komunikasi melalui televisi siaran yang karena heterogen masing-masing mempunyai kerangka acuan (frame of reference) yang berbeda satu sama lain. Mereka berbeda bukan saja dalam usia dan jenis kelamin, tetapi juga dalam latar belakang sosial dan kebudayaan, sehingga pada gilirannya berbeda-beda dalam pekerjaan, pandangan hidup, agama, dan kepercayaan, pendidikan, cita-cita, keinginan, kesenangan, dan sebagainya. Kegiatan pemirsa menonton acara televisi merupakan kegiatan untuk memenuhi tujuan mereka, baik kebutuhan informasi, maupun hiburan (Effendy, 2000:8). Akan tetapi dalam soal kepuasan tergantung dari penafsiran masing-masing pemirsa, tentu saja kepuasan yang didapat oleh pemirsa televisi tergantung dari motif masing-masing khalayak dalam menonton televisi.

Beberapa waktu yang lalu, stasiun televisi banyak memuat berita tentang siswi SMP yang menjadi mucikari, publik dibuat terkejut sekaligus prihatin dengan perilaku yang ditunjukkan oleh mucikari cilik. Wanita yang masih

duduk di bangku SMP ini punya kegiatan yang tidak biasa dilakukan oleh anak-anak seumurannya. Mucikari cilik ini sering menjual teman wanitanya kepada pria hidung belang dengan iming-iming sejumlah uang. Belasan anak perempuan yang mayoritas berasal dari Surabaya ini tak luput menjadi korban dari perilaku si mucikari cilik.

Seperti pemberitaan tentang siswi SMP yang menjadi mucikari berikut ini :

1. Senin, 9 Juni 2013 (TV One-Kabar Pagi)

“Polrestabes Jawa Timur berhasil membongkar prostitusi antar pelajar tingkat SMP, mirisnya tersangka mucikari dalam praktek ini masih berusia 15 tahun dan masih berstatus sebagai pelajar SMP. Kasus perdagangan manusia dalam praktek bisnis prostitusi kembali terjadi, unit reskrim polrestabes Surabaya Jawa Timur menangkap 3 wanita belia, sejumlah uang tunai, ponsel, bill hotel serta seorang lelaki hidung belang asal Mojokerto. Mereka ditangkap dihotel Fortuna jl. Darmo kali Surabaya ketika akan bertransaksi. Tragisnya bisnis prostitusi para gadis belia ini dijalankan oleh seorang pelajar SMP yang berinisial NA, tersangka dapat dijerat pasal tindak pidana perdagangan anak dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara”.

2. Rabu, 12 Juni 2013 (SCTV-Liputan 6 pagi)

“Unit polrestabes Jawa Timur membongkar jaringan penjualan gadis ABG yang didalangi oleh seorang siswi SMP, polisi juga mengamankan 3 korbannya yang masih berusia belasan tahun. NA yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP)

disalah satu SMP di kota Surabaya ini ditangkap reserse kriminal polrestabes Surabaya karena menjual teman-teman sekolahnya untuk melayani pria hidung belang. Modus yang dilakukan tersangka dengan memanfaatkan jaringan komunikasi via Blackberry Messenger (BBM) untuk menawarkan teman-temannya kepada pria hidung belang, dihadapan polisi NA yang masih 15 tahun mengaku telah membuka praktek prostitusi sudah 6 bulan, ia memasang tarif 750.000 rupiah dengan komisi 250.000 rupiah per transaksi, sedangkan korbannya mendapat 500.000 rupiah. Jaringan prostitusi pelajar SMP ini berhasil dibongkar ketika polisi menggrebek salah satu hotel di jalan Darmo kali Surabaya. Para gadis ABG yang melayani pria hidung belang itu mengaku betransaksi melalui BBM (Blackberry Messenger) yang dikoordinir oleh NA, dari tangan pelaku polisi menyita barang bukti berupa rekapan percakapan melalui BBM (Blackberry Messenger), uang tunai 3 juta rupiah dan 3 buah handphone blackberry, polisi kini mengembangkan jaringan prostitusi pelajar ini”.

Bisnis mucikari ini bisa dibilang cukup laris manis. Seorang ABG yang menjadi anak buah mucikari kerap menerima panggilan empat kali dalam seminggu. Siswi SMP swasta di Surabaya ini sering berganti-ganti nama untuk menutupi perbuatannya tersebut dari pihak kepolisian. Rupanya kejahatan kemanusiaan seerti yang dilakukan oleh mucikari ini memang belakangan semakin meningkat. Menurut data Persatuan Bangsa Bangsa (PBB), sekarang lebih banyak wanita yang diperdagangkan daripada pria sebagai budak.

Pertumbuhan angka wanita sebagai mucikari dalam perdagangan manusia ketimbang kejahatan lain. Menurut data PBB, tentang perdagangan manusia, seperti perkiraan yang dilansir oleh Departemen Trafficking in Person Office (TIP) Amerika Serikat. Jumlah perdagangan manusia mayoritas mendekati 80% korbannya adalah wanita dan gadis remaja.

Kita memang tidak bisa memungkiri bahwa kehidupan bebas telah mengjangkiti generasi muda saat ini. Salah satu kehidupan bebas yang sangat meresahkan adalah adanya seks bebas dikalangan pelajar, dan salah satunya adalah dalam bentuk prostitusi. Hal tersebut tentu saja diluar dugaan kebanyakan pelajar SMP berani mengambil keputusan untuk berprofesi sebagai mucikari (germo). Semua itu tentu saja sangat disayangkan, seharusnya di usia mereka harus rajin-rajin belajar bukan menjerumuskan orang lain terutama teman sendiri kedalam jurang kemaksiatan.

Dalam pemberitaan yang beredar dijelaskan bahwa mucikari cilik tersebut awalnya merupakan korban human trafficking yang kemudian beralih menjadi pelaku. Disisi lain salah satu alasan yang paling konvensional tentu saja soal ekonomi. Mereka ingin hidup enak dengan cara instan, maka akhirnya mereka memilih cara untuk menjual kehormatan mereka demi mendapatkan rupiah yang besar dan untuk mendapatkan kesenangan yang sifatnya sementara. Oleh sebab itu dukungan serta kontrol dari keluarga terutama orang tua, pihak sekolah dalam hal ini para guru serta masyarakat luas sangat penting untuk membendung kejadian seperti ini. Dalam hal ini, anak-anak yang masih dalam

usia belajar harus diajarkan hal baik dan buruk serta dampaknya untuk masa depan mereka.

Dari pemberitaan tentang siswi SMP yang menjadi mucikari di atas, menyebabkan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga menjadi semakin was-was. Dari beberapa kasus siswi SMP yang menjadi mucikari dimuat di media massa, baik cetak maupun elektronik, bisa dilihat media elektronik televisi yang mampu memberikan pengaruh sangat besar bagi masyarakat. Karena keunggulan televisi sebagai media komunikasi yang muncul belakangan dibandingkan media cetak dan radio, memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi-sisi pergaulan hidup manusia saat ini. Kemampuan televisi dalam menarik perhatian massa dalam berbagai usia menunjukkan bahwa media ini telah menimbulkan berbagai permasalahan. Hasil penelitian Robert yang dikutip Rakhmat, menjelaskan bahwa tayangan berita kriminal sebagai salah satu media komunikasi massa televisi yang dianggap mampu menimbulkan efek pada diri khalayak berupa perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa (Rakhmat, 2002 : 218).

Gambaran ringkas tersebut menunjukkan bahwa media massa dalam waktu yang singkat dapat mempengaruhi pola pikir khalayaknya dalam melihat lingkungan sosialnya. Pemberitaan mengenai siswi SMP yang menjadi mucikari dapat menimbulkan kecemasan bagi orang tua, khususnya ibu rumah tangga. Freud (ahli psikoanalisis) yang mengatakan bahwa kecemasan adalah reaksi terhadap ancaman dari rasa sakit maupun dunia luar yang tidak siap ditanggulangi dan berfungsi memperingatkan individu akan

adanya bahaya. Kecemasan yang tidak dapat ditanggulangi disebut traumatik (Suryabrata, 2000). Dengan banyak korban yang masuk dalam lembah prostitusi bukan tidak mungkin masyarakat memiliki rasa cemas tentang lingkungan disekitarnya. Apalagi dalam pemberitaan, pelaku mucikari dilakukan oleh seorang siswi yang masih berstatus sebagai pelajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui “Hubungan Terpaan Pemberitaan Siswi SMP yang Menjadi Mucikari dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga yang Mempunyai Anak Perempuan di Surabaya”. Peneliti merasa tertarik meneliti objek tersebut untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan terpaan pemberitaan siswi SMP yang menjadi mucikari.

Ibu rumah tangga merupakan sosok yang penting dalam sebuah keluarga. Perhatian seorang ibu lebih besar dibandingkan seorang bapak dalam keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Mengatur atau mengontrol kebutuhan dalam sebuah keluarga serta mendidik anak supaya tidak terjerumus dalam kehidupan atau pergaulan yang negatif adalah tugas orang tua, khususnya seorang ibu rumah tangga.

Jadi, obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang memiliki Anak perempuan, pernah menonton pemberitaan siswi SMP yang menjadi mucikari melalui televisi, serta bertempat tinggal di kota Surabaya. Ibu rumah tangga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebagai tenaga kerja karier dan juga sebagai tenaga kerja domestik (keduanya), yakni ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah,

maupun yang murni mengurus rumah tangga dan tidak bekerja secara langsung tetapi memberikan dukungan bagi anggota yang lain pencari nafkah untuk memanfaatkan peluang kerja yang ada (Mubyanto, 1985:53). Dalam hal ini, ibu rumah tangga merupakan salah satu pemirsa setia menyaksikan tayangan televisi daripada laki-laki (Mulyana, 1997:115).

Terkait dengan media yang digunakan yaitu media massa serta berkaitan dengan sikap manusia, maka peneliti ini menggunakan teori terpaan (media exposure) yang berkaitan dengan variabel X yaitu durasi dan frekuensi, dan teori S-O-R yang berkaitan dengan variabel Y yaitu sikap (kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi). Dalam penelitian ini melihat pada kecemasan yang timbul pada ibu rumah tangga di Surabaya akan ditinjau dari tiga aspek yaitu :

1. Aspek Kognitif yang menunjukkan pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki ibu rumah tangga di Surabaya mengenai pemberitaan siswi SMP yang menjadi mucikari.
2. Aspek Afektif yang menunjukkan perasaan seperti turut merasa iba, terharu, sedih, marah, mengenai pemberitaan siswi SMP yang menjadi mucikari.
3. Aspek Konatif yang menunjukkan kecenderungan ibu rumah tangga di Surabaya untuk bertindak atau bereaksi setelah menonton pemberitaan siswi SMP yang menjadi mucikari.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa fakta dan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :
 “Bagaimana hubungan terpaan pemberitaan siswi SMP yang menjadi mucikari di televisi dengan tingkat kecemasan ibu rumah tangga yang mempunyai anak perempuan di Surabaya ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui sejauh mana hubungan terpaan pemberitaan siswi SMP yang menjadi mucikari di televisi dengan tingkat kecemasan ibu rumah tangga yang mempunyai anak perempuan di Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat akademik

- a. Bagi para akademisi, penelitian ini dapat menyajikan informasi mengenai hubungan terpaan pemberitaan siswi SMP yang menjadi mucikari di televisi dengan tingkat kecemasan ibu rumah tangga di Surabaya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melengkapi dan untuk menambah wawasan mengenai pemberitaan bagi penulis dan juga pembaca, khususnya mengenai hubungan pemberitaan siswi SMP yang menjadi mucikari di televisi dengan tingkat kecemasan ibu rumah tangga di Surabaya.

2. Manfaat praktis

Bagi para praktisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam menghadapi dan mencari solusi terhadap siswi SMP yang menjadi mucikari dan kecemasan yang terjadi pada ibu rumah tangga.